

Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Budaya Unggul di SMK N 1 Cijulang

Halimatussa'diyah¹ and Widayanti²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: halimatussadiyah@stitnualfarabi.ac.id

Received: 09 January 2025

Revised: 12 January 2025

Accepted: 09 January 2025

Available online: 30 June 2025

How to cite this article: Halimatussa'diyah., & Widayanti. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Budaya Unggul di SMK N 1 Cijulang. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (1), 118–128.

Abstrak

Lembaga pendidikan, terutama sekolah, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak generasi unggul. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik, termasuk manajemen mutu yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek akademik, tetapi juga pada budaya sekolah yang terbentuk dari nilai-nilai yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Manajemen pendidikan di sekolah berperan dalam mengkoordinasikan berbagai sumber daya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pendidikan. Penerapan budaya unggul, yang mencakup nilai-nilai seperti integritas, disiplin, kerja keras, dan kolaborasi, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung perkembangan karakter siswa. Selain itu, implementasi manajemen mutu berbasis budaya unggul tertuju dan mengarah pada perbaikan terus-menerus dalam sistem pendidikan, termasuk melalui perumusan visi, misi, dan kebijakan pengelolaan lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami implementasi manajemen mutu berbasis budaya unggul di SMK N 1 Cijulang. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen mutu yang baik di sekolah terkait erat dengan penerapan budaya unggul, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan kualitas secara terus-menerus. SMK N 1 Cijulang, melalui program SMK Pusat Keunggulan, telah mengimplementasikan budaya unggul dalam berbagai aspek, termasuk kerja sama dengan industri dan program bebas sampah. Penerapan budaya unggul ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Evaluasi tahunan melalui penilaian dan raport pendidikan menjadi alat penting untuk merencanakan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya unggul dan manajemen mutu yang baik saling mendukung dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Manajemen mutu berbasis budaya unggul sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Implementasi budaya unggul yang konsisten, didukung oleh manajemen yang efektif, dapat menghasilkan lulusan yang

tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi di dunia kerja.

Kata Kunci: Manajemen SDM, Budaya Unggul, Manajemen Mutu.

Abstract

Educational institutions, especially schools, have an important role in improving the quality of education and producing a superior generation. The quality of education is influenced by good management, including integrated quality management to meet consumer needs and improve quality on an ongoing basis. Improving the quality of education does not only depend on academic aspects, but also on school culture which is formed from the values applied by all school members. Educational management in schools plays a role in coordinating various resources to achieve efficiency and effectiveness in education. Implementing a culture of excellence, which includes values such as integrity, discipline, hard work and collaboration, plays an important role in creating a quality learning environment and supporting the development of student character. In addition, the implementation of quality management based on a culture of excellence is aimed at and leads to continuous improvement in the education system, including through the formulation of institutional vision, mission and management policies. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to understand the implementation of superior culture-based quality management at SMK N 1 Cijulang. This research found that good quality management in schools is closely related to the implementation of a culture of excellence, which creates a conducive learning environment and encourages continuous quality improvement. SMKN 1 Cijulang, through the Center of Excellence Vocational School program, has implemented a culture of excellence in various aspects, including collaboration with industry and waste-free programs. Implementing this culture of excellence not only improves the quality of learning, but also prepares students to face challenges in the world of work. Annual evaluation through educational assessments and reports is an important tool for planning continuous improvement in the quality of education. These findings show that a culture of excellence and good quality management support each other in producing quality and characterful education. Quality management based on a culture of excellence is very important to improve the quality of education in schools. Consistent implementation of a culture of excellence, supported by effective management, can produce graduates who not only excel in academics but also have good character and are ready to contribute to the world of work.

Keywords: HR Management, Superior Culture, Quality Management.

1. Introduction

Budaya unggul dapat dipahami sebagai budaya yang memiliki nilai-nilai, sikap, dan praktik yang mendukung pencapaian kinerja yang optimal dalam suatu organisasi atau masyarakat. Budaya ini mengedepankan nilai-nilai seperti integritas, inovasi, kerja keras, kepemimpinan yang visioner, kolaborasi, serta adaptasi terhadap perubahan. Sebuah organisasi yang memiliki budaya unggul akan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan individu dan kolektif dalam mencapai tujuan bersama.

Lembaga pendidikan khususnya Sekolah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan dan merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas dan lebih unggul sudah seharusnya mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah yang berkolerasi mutu sekolah, idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula.

Pembangunan pendidikan secara umum harus ditekankan pada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Agar tujuan pendidikan nasional tersebut bisa tercapai dengan baik, salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Mutu pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, dimana mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu pendidikan itu demi meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul. Pengelolaan manajemen mutu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja baik internal maupun eksternal.

Untuk menciptakan iklim yang kondusif berawal dari upaya pembiasaan diri yang kemudian membentuk budaya sekolah. Adapun budaya sekolah didefinisikan sebagai dasar asumsi, norma dan nilai, dan budaya artefak yang disebarluaskan oleh anggota sekolah, dimana mampu mempengaruhi fungsi sekolah (Maslowski, 2001). Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang ada di sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama merencanakan masa depan, dan bersama-sama memecahkan problem yang dihadapi Germston dan Wellman dalam Zamroni (2016: 45).

Kajian penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek teknis manajemen mutu atau pembentukan budaya organisasi di sektor korporasi daripada di dunia pendidikan (Kotter, 2012). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan menitikberatkan pada implementasi budaya unggul di lingkungan pendidikan vokasi, khususnya SMK N 1 Cijulang, melalui program SMK Pusat Keunggulan. Selain itu, penelitian ini mengkaji bagaimana budaya unggul tidak hanya berpengaruh pada hasil akademik tetapi juga pada kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja.

Implementasi manajemen mutu berbasis budaya unggul diarahkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang terus berkembang melalui perumusan visi, misi, dan kebijakan pengelolaan yang berbasis nilai-nilai unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan budaya unggul di SMK N 1 Cijulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya unggul, seperti kerja sama dengan industri dan program bebas sampah, berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada perbaikan kualitas. Evaluasi tahunan melalui raport pendidikan menjadi alat strategis untuk

perencanaan peningkatan mutu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya unggul dan manajemen mutu saling mendukung dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter, mencetak lulusan yang unggul dalam akademik, berkarakter baik, dan siap menghadapi dunia kerja.

Pembentukan budaya berawal dari kebiasaan. Kebiasaan yang baik dapat menghasilkan budaya yang positif, sebaliknya kebiasaan buruk menghasilkan budaya yang negatif. Tidak dipungkiri bahwa semua itu tidak lepas dari peran penting para pimpinan sekolah. Sekalipun pelakunya seluruh warga sekolah, tetapi kepala sekolah menjadi bagian penentu terwujudnya budaya sekolah yang baik.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi secara langsung di SMK N 1 Cijulang. Menurut (Sugiyono 2016:308) Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan Danang Ari Wibowo.S.Pd. sebagai Kepala Humas di SMK N 1 Cijulang. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan observasi. Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera yang perlu direkam dan dicatat secara sistematis.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi wawancara. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat karena peneliti dapat melihat, memahami dan memperhatikan objek dengan seksama. Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Kemudian menggunakan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara sistemik dan wawancara mendalam atau mandiri. Wawancara sistemik merupakan wawancara yang dilakukan Dimana pewawancara menyiapkan instruksi tertulis guna menanyakan kepada orang yang diwawancarainya. Sedangkan wawancara mendalam merupakan wawancara informal dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan bertemu langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Proses analisis data bertujuan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan membuat kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh.

3. Results and Discussion

Sebuah lembaga yang terdiri dari sekumpulan manusia, memerlukan sebuah unit yang khusus mengembangkan dan mengembangkan sumber daya manusia(SDM), yaitu Human Resources Development (HRD). Dalam pengembangan SDM, seorang manajer HRD harus mengetahui sifat dasar manusia dan memberi support pengembangannya berdasarkan sifat yang dimilikinya.

Manajemen itu merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Manajemen di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran Pendidikan. Pengelolaan di sekolah mendorong terwujudnya fleksibilitas atau keluwesan-keluwasan kepada sekolah, dan mendorong

partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuan, pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah dan masyarakat atau stakeholder yang ada.

Dalam suatu lembaga pendidikan, peningkatan mutu merupakan sarana dalam mewujudkan pencapaian tujuan. Mutu adalah kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat di masa kini dan masa depan. Dalam konteks pendidikan, mutu proses pendidikan mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Sedangkan menurut Hanun Asrohah, mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja dengan menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu.

Menurut Umar & Ismail (2017), mutu lembaga pendidikan terkait dengan nilai jual lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan dengan mutu yang baik akan dikenal oleh masyarakat sehingga orang tua murid akan menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut. Lembaga donor akan mudah memberikan sumbangan pendidikan karena terpercaya. Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan.

Peran Budaya Unggul di Lembaga Pendidikan

Pendidikan berbasis budaya merupakan perwujutan dari demokratisasi Pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis budaya menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi segala tantangan kehidupan yang berubah-ubah. Konsep dan penerapannya memiliki kesamaan dengan pola Pendidikan berbasis masyarakat, sebagaimana yang ditulisoleh Zubeidi (2005:132).

Budaya unggul di lingkungan pendidikan adalah suatu pola nilai, sikap, kebiasaan, dan praktik yang secara konsisten diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas, produktif, dan berorientasi pada pencapaian hasil terbaik. Budaya ini mencakup penerapan nilai-nilai seperti integritas, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kreativitas, dan kolaborasi yang membangun lingkungan pendidikan yang positif dan kondusif. Dalam budaya unggul, semua pihak—termasuk siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya—bekerja sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi individu secara holistik. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam pencapaian akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, kompetensi yang relevan, dan kemampuan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Dengan demikian, budaya unggul menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kaitan antara pendidikan dan kebudayaan adalah sangat mutlak. Pendidikan adalah “proses”(kebudayaan) manusia untuk mengembangkan kualitas dirinya menuju

arah yang lebih baik. Pendidikan berbasis budaya merupakan perwujudan dari demokratisasi Pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis budaya menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi segala tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. Secara konseptual, pendidikan berbasis budaya adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip "dari konsep budaya, digerakkan oleh budaya dan untuk menciptakan budaya baru yang bercorak dan bernilai lebih dari budaya sebelumnya".

Budaya unggul memiliki hubungan erat dengan mutu pendidikan karena keduanya saling memengaruhi dan mendukung satu sama lain. Budaya unggul yang diterapkan di lingkungan pendidikan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, mengajar, dan berkembang secara holistik. Dengan nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, inovasi, kolaborasi, dan komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan, budaya unggul menjadi pendorong utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

Menurut (Husein, 2019) sekolah yang menjalankan program SMK Pusat Keunggulan mampu menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kompetensi dan nilai belajar peserta didik yang selaras dengan standar dari IDUKA (industri, dunia industri dan dunia kerja). Salah satu tujuan dari program prioritas dirjen vokasi ini adalah untuk menjembatani institusi sekolah dengan lingkungan kerja yang profesional.

SMK N 1 Cijulang merupakan salah satu SMK pusat keunggulan, SMK N 1 Cijulang berharap tidak hanya unggul dalam budaya saja namun juga dapat menjadi contoh bagi SMK sekitar khususnya di Kabupaten Pangandaran di berbagai bidang diantaranya dalam budayanya, akademis, ekstrakurikuler, sarpras, pembelajaran dan lain sebagainya. Guna meningkatkan kualitas guru agar bisa melahirkan SDM yang unggul dan kompetitif, Kemendikbudristek meluncurkan program SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2019. Seperti dikutip dari (Kemendikbud.go.id, 2021). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja SMK yang focus pada konsentrasi keahlian tertentu, yang didukung oleh kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja. Selanjutnya sekolah yang sudah melaksanakan program ini akan menjadi pusat peningkatan kualitas SMK serta rujukan bagi sekolah lain (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

SMK N 1 Cijulang sudah hampir 2 Tahun mendapatkan bantuan dan program SMK pusat keunggulan, diharapkan semua hal yang ada di sekolah ini menjadi lebih unggul dibanding sekolah lain. Contoh keunggulannya dalam segi pembelajaran diharapkan berdasarkan teaching factory atau pembelajaran berbasis industri yaitu adanya kolaborasi antara sekolah dengan industri yang bertujuan agar para peserta didik yang sudah lulus sudah siap dan mampu untuk terjun langsung ke industri sesuai jurusan mereka. Salah satu jurusan di SMK N 1 Cijulang yaitu TKR di jurusan ini sudah berkolaborasi dengan Daihatsu, tentunya sekolah juga menerapkan beberapa budaya seperti standar di industri contohnya ketika akan mulai pembelajaran semua peserta didik berkeliling ke lapangan, kebiasaan ini bertujuan untuk mempersiapkan fisik mereka sebelum melakukan pembelajaran.

Program khusus SMK N 1 Cijulang salah satunya adalah dalam bidang kebersihan, yang zero waste atau program bebas sampah yang bertujuan untuk mengurangi dan mengelola limbah secara berkelanjutan serta meminimalisir penggunaan sampah khususnya sampah plastik. Dalam rangka menciptakan pemahaman positif terhadap sampah muncul suatu program pengurangan dan pengelolaan sampah yakni Zero Waste.

Zero waste dalam pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses, keterlibatan, pengaturan, sehingga nantinya terciptanya manajemen pengelolaan sampah yang baik. Dalam hal ini peserta didik diharapkan ikut serta untuk mensukseskan program ini dengan cara peserta didik disarankan membawa bekal makanan dan botol yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik di sekolah.

Ketika budaya unggul diterapkan, para siswa dan pendidik didorong untuk mencapai standar tinggi dalam proses pembelajaran dan hasilnya. Nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat aspek karakter, keterampilan interpersonal, dan kompetensi siswa. Sebaliknya, mutu pendidikan yang tinggi memperkuat keberlanjutan budaya unggul dengan menyediakan dukungan, sumber daya, dan lingkungan yang memungkinkan praktik nilai-nilai unggul secara konsisten.

Dengan kata lain, budaya unggul menjadi fondasi yang memperkuat mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan yang baik menjadi cerminan keberhasilan penerapan budaya unggul. Hubungan sinergis ini penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Budaya Unggul

Manajemen mutu ialah usaha untuk melakukan perbaikan terus menerus atas jasa, produk, manusia, dan lingkungan. Menurut Deming, mutu harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa yang akan datang. Implikasi pentingnya mutu membawa pengaruh pada praktik manajemen sehingga menghasilkan konsep manajemen mutu. Menurut Mundir, manajemen merupakan bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen mutu merupakan cara mengelola organisasi dengan komprehensif dan terintegrasi.

Tahap implementasi adalah tahapan program terjadwal dimana elemen-elemen implementasi program ditentukan. Prosedur pelaksanaan harus memanfaatkan semua tenaga kerja, peralatan, dan dana yang tersedia. Proses implementasi memerlukan modifikasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitasnya. Ini termasuk menganalisis masalah, mengembangkan solusi potensial, dan menguji dan menyempurnakan kebijakan (Harsono, 2002).

Tahapan implementasi manajemen mutu berbasis budaya unggul mencakup beberapa langkah penting yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip pendidikan.

a. Perencanaan

Dimulai dengan menentukan elemen-elemen program yang terjadwal, menganalisis masalah yang ada, dan mengembangkan solusi potensial. Hal ini dilakukan dengan merumuskan visi, misi, dan kebijakan pengelolaan lembaga yang mengarah pada perilaku berbasis budaya mutu. Selain itu, perencanaan juga melibatkan alokasi sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana yang tersedia untuk mendukung implementasi budaya unggul secara efektif.

b. Pengorganisasian

Dilakukan dengan membentuk tim manajemen mutu yang melibatkan berbagai pihak, seperti operator, wakil kepala sekolah, kepala program keahlian, dan kepala sekolah. Setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan keberhasilan program. Pengorganisasian juga mencakup pengembangan pola komunikasi yang terbuka dan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya unggul dalam aktivitas pembelajaran dan manajemen.

c. Pelaksanaan

Kebijakan yang telah dirumuskan diterapkan secara nyata dalam kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Nilai-nilai budaya unggul seperti disiplin, inovasi, kerja sama, dan integritas ditanamkan melalui berbagai metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, dilibatkan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang berbasis budaya mutu.

d. Evaluasi

Dilakukan dengan memantau dan menilai efektivitas program yang telah diimplementasikan. Penilaian dilakukan menggunakan alat seperti raport pendidikan, asesmen nasional, dan kuesioner. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan program, yang kemudian menjadi dasar perencanaan perbaikan di masa mendatang. Evaluasi juga mencakup pengukuran sejauh mana budaya unggul telah terserap oleh peserta didik, termasuk melalui keterserapan mereka di dunia kerja setelah lulus. Supervisi pendidikan secara menyeluruh, yang mencakup aspek personel, material, dan operasional, juga menjadi bagian penting dari tahap evaluasi untuk memastikan keberlanjutan budaya mutu di sekolah.

Bagaimana menciptakan budaya mutu di sekolah? Mindset gerakan reformasi pendidikan berorientasi pada budaya mutu. Pada konteks makro budaya mutu dimulai dengan keputusan politik, perumusan regulasi, dan kebijakan-kebijakan. Selanjutnya dalam konteks mikro mutu pendidikan dimulai dengan perumusan visi dan misi lembaga, pengelolaan, dan pastisipasi. Perumusan visi, misi, dan kebijakan pengelolaan lembaga, mengarah kepada perilaku mutu di sekolah. Dalam konteks itulah Iryanto (2008) menawarkan lima gagasan mutu dan unggul yang hendaknya dimiliki oleh semua komponen sekolah, terutama para eksekutor pendidikan, seperti pimpinan sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Lima gagasan yang dimaksudkannya adalah berpikir dan betindak menghasilkan yang terbaik, berorientasi ke masa depan, terbuka dan adaptif terhadap perubahan, melakukan penyempurnaan kontinyu, dan merubah cara pandang terhadap sesuatu.

Agar budaya menjadi nilai-nilai yang tahan lama, harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (self) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh Kembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metode Pendidikan dan pengajaran. Sekolah merupakan organisasi formal yang memiliki keunikan tersendiri yang bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Sekolah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas dalam kompetensi tertentu, tetapi juga memiliki karakter dan juga kepribadian yang baik.

Budaya sekolah dijadikan sebagai landasan dalam bertingkah laku berdasarkan tradisi, kebiasaan dan peraturan yang diterapkan di sekolah. Melalui budaya sekolah, proses pendidikan karakter dapat dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik memiliki karakter yang sesuai norma dan nilai baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Barnawi, 2012). Penerapan budaya yang positif akan memberikan peningkatan terhadap kualitas pendidikan. Budaya yang positif merupakan aset bagi sekolah karena dapat menyediakan lingkungan yang beretika dan membantu dalam mengembangkan inovasi, sehingga memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja sekolah.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Djemari Mardapi dalam Muhamimin (2011: p.222) mengemukakan bahwa unsur-unsur budaya terbagi ke dalam budaya sekolah dan nilai-nilai. nilai-nilai positif dikembangkan kepada peserta didik baik nilai agama, moral dan motivasi untuk terus belajar. Nilai meletakkan landasan untuk memberikan pemahaman dan dorongan bagi seseorang untuk berperilaku serta mempengaruhi persepsi terhadap personil organisasi (Robbins & Judge, 2017).

Budaya yang dihasilkan dalam lingkungan sekolah merupakan keunikan dan keunggulan sekolah yang menjadi ciri khas suatu sekolah dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Sekolah yang memiliki budaya yang kuat dapat menyebarluaskan nilai-nilai yang diyakini kepada seluruh warga sekolah. Semakin banyak personil organisasi yang menerima dan meyakini nilai-nilai tersebut, maka semakin kuat budayanya karena memiliki keterikatan terhadap nilai tersebut, sehingga akan memberikan dampak yang besar terhadap perilaku dari personilnya. (Robbins & Judge, 2017).

Indikator yang digunakan sekolah untuk menilai manajemen mutu di SMK N 1 Cijulang yaitu raport pendidikan, setiap tahun sekolah akan melakukan penilaian yang kemudian penilaian tersebut akan muncul di raport pendidikan. Penilaian yang dilakukan adalah AN atau Asesmen Nasional dan kuisioner lain yang harus diisi. Yang terlibat didalam peningkatan manajemen mutu ini adalah tim manajemen diantaranya operator, wakasek dan kepala program keahlian serta kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan ini. . Ini berarti bahwa penilaian harus dilakukan secara objektif, meskipun evaluasi guru menjadi faktor penting dalam pengelolaan kualitas pendidikan. Keberhasilan belajar dipengaruhi secara signifikan oleh mutu pendidikan, jadi peningkatan kualitas pendidikan harus dipertimbangkan (Setiawan et al, 2022).

Perlu diingat bahwa supervisor pendidikan dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus mencakup bidang luas dalam arti bahwa seluruh situasi yang disupervisi, termasuk supervisor sendiri juga harus dievaluasi. Evaluasi program supervisi pendidikan tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi pendidikan menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Komponen tersebut meliputi aspek personel, aspek material, dan aspek operasional dalam supervisi pendidikan. Evaluasi biasanya dilakukan untuk membuat perencanaan untuk program selanjutnya, raport pendidikan biasanya muncul di akhir tahun ajaran, raport ini akan di amati dan dijadikan bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan atau program di tahun selanjutnya. Lembaga mengukur budaya unggul untuk peserta didik yaitu dengan melihat keterserapan supaya kita bisa melihat apakah sudah terserap atau belum oleh peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK dituntut untuk dapat menghasilkan tamatan yang memiliki daya saing serta kompetensi dan keahlian sesuai dengan tuntutan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, nilai dan sikap kerja yang terdapat di dunia kerja perlu ditanamkan selama proses pembelajaran di sekolah, sehingga diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik untuk diterapkan ketika setelah lulus. Sikap religius, jujur, percaya pada diri sendiri, saling menghargai, memiliki rasa kasih dan sayang, sabar, disiplin tinggi, sopan dan santun, mampu berpikir secara logika, kritis, kreatifitas, berinovasi, berjiwa kompetitif, menjunjung sportifitas, mampu berpikir analisis serta kepedulian terhadap

lingkungan merupakan nilai karakter yang harus dimiliki oleh lulusan SMK (Permendiknas, 2006).

4. Conclusions

Manajemen mutu melalui budaya unggul dalam suatu Lembaga sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memerlukan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang efektif, yang dalam hal ini diwakili oleh Human Resources Development (HRD). Manajer HRD harus memahami sifat dasar manusia dan memberikan dukungan yang sesuai dengan sifat tersebut untuk pengembangan SDM. Manajemen pendidikan di sekolah berperan penting dalam mengkoordinasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien. Sekolah juga perlu menciptakan budaya unggul, yang merupakan nilai, sikap, dan kebiasaan yang diterapkan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Budaya unggul ini mencakup nilai-nilai seperti integritas, disiplin, kerja keras, kreativitas, dan kolaborasi. Penerapan budaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan kompetensi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Implementasi manajemen mutu berbasis budaya unggul di sekolah mencakup proses perbaikan terus-menerus dan pengelolaan yang komprehensif dan terintegrasi. Ini melibatkan penyusunan visi dan misi, kebijakan pengelolaan, serta internalisasi nilai-nilai budaya unggul. Sekolah seperti SMK N 1 Cijulang menerapkan budaya unggul dalam berbagai aspek, termasuk dalam kolaborasi dengan industri dan program bebas sampah (zero waste), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjaga lingkungan. Penerapan budaya unggul yang konsisten dan didukung oleh manajemen mutu yang efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi di dunia kerja. Evaluasi dan perencanaan program tahunan berdasarkan hasil penilaian dan raport pendidikan menjadi kunci untuk keberlanjutan peningkatan mutu di lembaga pendidikan.

5. References

- Firdaus, J., Sarmini, S., & Safitri, J. (2023). Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Percaya Diri Guru Terhadap Keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 45-49.
- Firmansyah, Y., & Anriani, N. (2023). MANAJEMEN EVALUASI PROGRAM SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. Buana Ilmu, 8(1), 203-216.
- Hanun, A. (2014). Manajemen mutu pendidikan.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. An Naba, 5(2), 34-54.
- Hernawati, L., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Wahidin Cirebon). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 7(2), 147-163.
- Iqbal, M., & Suheri, T. (2019). Identifikasi penerapan konsep zero waste dan circular economy dalam pengelolaan sampah di Kampung Kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung. Jurnal Wilayah dan Kota, 6(2), 70-77
- Makinudin, M. (2021). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGUL studi di MTs Al Mu'awanah kalijeruk Kecamatan Kawunganten

- Kabupaten Cilacap (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).
- Midun, H. (2017). Membangun budaya mutu dan unggul di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(1), 50-59.
- Noor, J. (2011). Metodelogi penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Milah, A. R., Hasanah, U., & Nurhidayat, R. (2024). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Negeri 1 Cijulang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(2), 183-188.
- Pranata, S., & Zubair, M. (2022). Implementasi Program Zero Waste untuk Membentuk Warga Negara Ekologis (Studi Kasus Upaya Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Mataram). *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47.
- Robiyah, A. I., Mardiana, A., & Nuryani, L. K. (2024). Analisis Penilaian Guru mengenai Peran Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar dan Hambatannya. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 429-438.
- Sayuti, U., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Pengaruh Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMAN 1 Padang Panjang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11133-11145.
- Susilo, M. J. (2016). Strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui paradigma sekolah-sekolah unggul muhammadiyah. In Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education) (pp. 567-576).
- Tanu, I. K. (2016). Pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(01), 34-43.
- Trisnantari, H. E., Mutohar, P. M., & Rindrayani, S. R. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa dengan Sistem FDS (Full Day School). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Warcham, A., & Sa'diyah, M. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Berbasis Manajemen Perilaku dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 281-293.